

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI WAKTU KELAS III MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Aulia Salsabila¹⁾, Siti Dewi Maharani²⁾, Vinencia Ika Indralin³⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, 30128

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, 30128

³⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, 30128

*email ¹ aualialsa22@gmail.com ² siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id
³ vinenciaikaindralin888@gmail.com

Diterima: 30 10 2023

Direvisi: 15 01 2024

Disetujui: 29 04 2024

ABSTRACT

Conventional learning makes students not eager to learn, especially when learning math. This certainly affects the learning outcomes of students. In this study, students of class III.B SD Negeri 112 Palembang consisting of 25 people did not understand the material of time, especially determining time and calculating the length of an activity. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students on time material by using the method of collaborative class action research. The results of this study indicate that the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of students on time material. This can be seen from the pre-cycle learning outcomes with an average of 40 increasing to 70 in cycle I and again increasing to 80 in cycle II. As well as completeness in the pre-cycle of 36% increased to 64% in cycle I and increased again in cycle II with 88% completeness.

Keywords: *problem based learning (PBL), learning outcomes, mathematics*

ABSTRAK (dalam abstrak ditambahkan berapa populasi dan sampel yang jadi bahan penelitian)

Pembelajaran yang konvensional membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar, terlebih lagi pada saat mempelajari matematika. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini peserta didik kelas III.B SD Negeri 112 Palembang yang terdiri dari 25 orang belum memahami materi waktu terkhusus menentukan waktu dan menghitung lama suatu kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi waktu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi waktu. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus dengan rata-rata 40 meningkat menjadi 70 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 80 pada siklus II. Serta ketuntasan pada pra siklus sebesar 36% meningkat menjadi 64% di siklus I dan meningkat kembali pada siklus II dengan ketuntasan 88%.

. Kata kunci: *problem based learning (PBL), hasil belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Matematika adalah dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, yang memajukan daya pikir dan analisa manusia. (Fransisco, 2020). Matematika merupakan ilmu penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat bagi setiap individu. Matematika dikenalkan sejak menduduki sekolah dasar yang bertujuan untuk melatih daya pikir peserta didik, sehingga dapat membuat kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Pt Hesti, 2021). Namun pandangan peserta didik pada matematika tidak seperti yang diharapkan. Tidak sedikit peserta didik yang mempelajari matematika, tidak mampu dalam memahami hal yang sederhana, seperti kekeliruan dalam pemahaman konsep yang membuat matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan sulit (Fransisco, 2020). Berbagai alasan yang melatarbelakangi ketidaksukaan peserta didik terhadap matematika. Seperti cara guru yang monoton dalam menyampaikan pembelajaran, guru memberikan penjelasan terhadap prosedur penyelesaian soal kemudian memberikan tugas kepada peserta didik berupa sejumlah soal. Peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak diberikan ruang untuk mengeksplorasi.

Pembelajaran yang pasif dan monoton tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil serangkaian proses belajar yang dilakukan peserta didik dalam periode waktu tertentu (Gunawan, 2018). Hasil belajar dilakukan sebagai bentuk asesmen untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pengukuran hasil belajar peserta didik ditinjau berdasarkan kemampuannya dalam mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik yang dilakukan terhadap mata pelajaran matematika materi waktu, dapat terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas

III.B SD Negeri 112 Palembang rata-rata belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Peserta didik masih belum memahami cara membaca jam dan menentukan lama suatu kegiatan berlangsung. Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran tidak berlangsung secara *student centered* atau pembelajaran secara konvensional. Pada pembelajaran abad 21 ini sudah seharusnya bagi seorang pendidik melakukan sebuah peralihan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru dituntut ahli dalam menyusun desain pembelajaran dengan menyesuaikan keterampilan pembelajaran di abad 21 (Rosnaeni, 2021). Penting untuk mengembangkan model pembelajaran ini karena melalui model ini peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Guru harus mendesain model ini agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Handayani, 2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merancang peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan disekitar lingkungan peserta didik. Model pembelajaran PBL dapat menarik minat dan mawadahi peserta didik yang berkemampuan rendah. Sebab model pembelajaran PBL lebih mengutamakan kerjasama dan peran individu peserta didik dalam kelas untuk menganalisis dan memecahkan masalah sehari-hari secara bersama (Gunawan, 2018). Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terutama pada materi waktu. Dengan model pembelajaran PBL peserta didik bersama-sama dapat memecahkan permasalahan matematika di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan waktu. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat memenuhi keterampilan 4C yang meliputi, 1) berpikir kritis, 2) berpikir kreatif dan inovatif, 3) komunikasi, dan 4) berkolaborasi. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5

sintak/tahap, yaitu 1) orientasi masalah, 2). mengorganisasi peserta didik, 3). membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, 5). menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2016:56).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif mencoba dan mengeksplorasi pengetahuannya, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penggunaan model ini mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konten pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar dalam tes evaluasi atau lembar kerja.

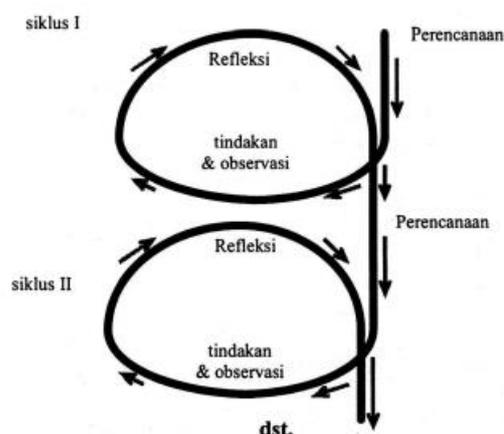
Penelitian yang dilakukan Ana Octaviana dengan judul penerapan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pelaksanaan dua siklus. Dari 72% ketuntasan hasil belajar pada siklus I meningkat sebesar 14% pada siklus II, menjadi 86%.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang rendah pada materi waktu dengan memberikan tindakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Melalui model ini peserta didik diberi kesempatan untuk aktif mengeksplorasi dan membangun pengetahuan mereka, sehingga konten pembelajaran dapat dipahami dengan baik dan berdampak positif pada hasil belajar. Berdasarkan hal ini peneliti merumuskan “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III. B SD Negeri 112 Palembang pada materi waktu melalui model pembelajaran *problem based learning*?”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang menelaah permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan memberikan berbagai tindakan terencana dalam situasi yang nyata dan menganalisis pengaruh dari perlakuan tersebut. (Wina Sanjaya, 2009:26).

PTK yang akan dilakukan ini bersifat kolaboratif. Yaitu adanya kerjasama antara guru pamong, dosen dan peneliti. Prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu: (1) perencanaan operasional; (2) melakukan kegiatan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi (Ridwan dan Sudiran, 2017:25).



Sumber : Setya (2005)

Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan McTaggart.

Sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III. B SD Negeri 112 Palembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang. Yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 15 orang peserta didik perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 112 Palembang.

Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, lembar asesmen/evaluasi, lembar observasi dan LKPD, serta catatan lapangan peneliti selama penelitian atau selama berlangsungnya pembelajaran.

Teknik pengumpulan data melalui soal tes tertulis dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Pengelolaan persentase keberhasilan evaluasi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Eni, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tes pra tindakan terhadap 25 peserta didik kelas III.B SD Negeri 112 Palembang tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga peneliti dapat melihat perbedaan antara pra siklus dengan siklus tindakan.

Berdasarkan data hasil nilai pra tindakan, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi waktu terkhusus menentukan waktu dan menghitung lama suatu kegiatan. Dari data nilai terlihat bahwa 9 dari 25 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 70 . Dengan *mean* 40. Ini memperlihatkan bahwa hanya 36% peserta didik yang tuntas. Artinya perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

Ketuntasan Belajar	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	9	36
Tidak Tuntas	≤ 69	16	64

Siklus I

Perencanaan. Peneliti mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran menggunakan Tema 6. Energi dan

Perubahannya, subtema 1. Sumber Energi, pembelajaran ke-5 dengan fokus materi waktu. Kemudian menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

Pelaksanaan. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dikombinasikan dengan variasi model dan media pembelajaran. Setelah pembelajaran, peserta didik diberikan soal evaluasi guna melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan terhadap materi waktu.

Observasi. Guru mengobservasi peserta didik dan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran dan menuliskan hasil temuan pada lembar observasi yang sudah disiapkan.

Refleksi. Guru merefleksi hasil observasi dan evaluasi yang telah dikerjakan peserta didik untuk melihat hasil yang dicapai dan menganalisis apakah butuh tindakan selanjutnya.

Siklus I dilaksanakan dengan memberikan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun temuan yang harus diperbaiki pada siklus II adalah berikut:

Pada tahap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : kegiatan pembelajaran masih kurang menarik bagi peserta didik, media yang dirancang mengalami kesalahan teknis dalam pelaksanaan, dan alokasi waktu kurang tepat pada kegiatan pembelajaran. Tindakan lanjut dari pada persoalan ini adalah RPP diperbaiki sesuai dengan arahan dan masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing untuk diterapkan pada siklus II. Seperti perbaikan metode, kegiatan pembelajaran, media serta LKPD yang digunakan. Guru juga menambahkan *reward* untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran : (1) Pada tahap orientasi masalah, peserta didik kesulitan

menemukan permasalahan secara mandiri, oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menemukan permasalahannya. (2) Pada tahap mengorganisasikan, peserta didik sulit membentuk kelompok kolaborasi dikarenakan sebagian peserta didik ingin satu kelompok dengan teman karibnya. Guru menindaklanjuti hal ini dengan membuat kesepakatan dengan peserta didik dan memberikan pemahaman tentang persatuan dan kesatuan. (3) Pada tahap membimbing penyelidikan, peserta didik sering kali malu untuk meminta bimbingan guru. Guru menindaklanjuti dengan memberi keyakinan dan kepercayaan kepada peserta didik untuk berani serta membangun hubungan baik dengan peserta didik. (4) Pada tahap mengembangkan dan menyajikan karya, peserta didik merasa malu untuk maju dan menunjukkan hasil kerjanya. Guru menindaklanjuti dengan memberikan motivasi secara verbal dengan memberi pujian kepada peserta didik yang maju. (5) Pada tahap analisis dan evaluasi, sebagian kecil peserta didik awalnya kesulitan dalam menjawab soal dan merasa ragu-ragu. Guru menindaklanjuti dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik: Hasil refleksi terhadap observasi dan evaluasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan namun belum mencapai target. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti hal ini akan dilakukan siklus selanjutnya, yakni siklus II.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan didapatkan data peserta didik yang tuntas ≥ 70 ada 16 peserta didik atau 64% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 90 dengan *mean* 70.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siklus I

Ketuntasan Belajar	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)

Tuntas	≥ 70	16	64
Tidak Tuntas	≤ 69	9	36

Dari pelaksanaan siklus I terlihat adanya 28% peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pra siklus. Namun peningkatan ini bagi peneliti dinilai masih kurang maksimal. Masih banyak temuan yang harus di refleksi dan diperbaiki di siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan. Guru membuat rancangan yang hampir serupa dengan Kegiatan pembelajaran pada siklus I. Namun ada perubahan pada kegiatan pembelajaran, media, serta LKPD yang digunakan. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, guru juga menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan.

Pelaksanaan. Guru melaksanakan pembelajaran yang sudah di rancang dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Evaluasi dilakukan peserta didik untuk melihat hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

Observasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan kondisi pembelajaran dan menuliskan setiap temuan dalam lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi. Dari hasil observasi yang dilakukan dan evaluasi yang dikerjakan peserta didik. Guru menganalisis dan merefleksikan hasil temuan tersebut. Hasil refleksi ini sebagai acuan, apakah perlu melakukan siklus selanjutnya.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II merupakan tindakan yang diambil dari hasil refleksi terhadap siklus I. Oleh karena itu, siklus II dapat berjalan lebih baik dari siklus I.

Namun tetap ada beberapa temuan, seperti : (1) Pada tahap orientasi masalah, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami permasalahan. Guru menindaklanjuti dengan memfasilitasi peserta didik dalam memahami permasalahan. (2) Pada tahap mengorganisasikan, terdapat kesalahpahaman antar anggota kelompok peserta didik dalam memahami peraturan permainan. Guru menindaklanjuti dengan menjelaskan ulang cara dan peraturan permainan. (3) Pada tahap membimbing penyelidikan, guru cukup kesulitan karena setiap kelompok peserta didik dengan tidak sabar meminta bimbingan dari guru. Sehingga guru kewalahan. Guru menindaklanjuti dengan mengajak peserta didik sabar, tertib, dan antri. (4) Pada tahap mengembangkan dan menyajikan karya, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan kelompok lain dalam menyajikan hasil kerjanya. (5) Pada tahap terakhir, yaitu analisis dan evaluasi. Peserta didik menjalankan evaluasi dengan baik.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan siklus II didapatkan data nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100 dengan *mean* 80. Dari 25 peserta didik, sebanyak 22 peserta didik yang tuntas ≥ 70 atau 88% dari keseluruhan peserta didik.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siklus I

Ketuntasan Belajar	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	22	88
Tidak Tuntas	≤ 69	3	12

Dari hasil ini terlihat adanya 24% peningkatan hasil belajar peserta didik di siklus II dibandingkan dengan siklus I. Untuk memperjelas berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

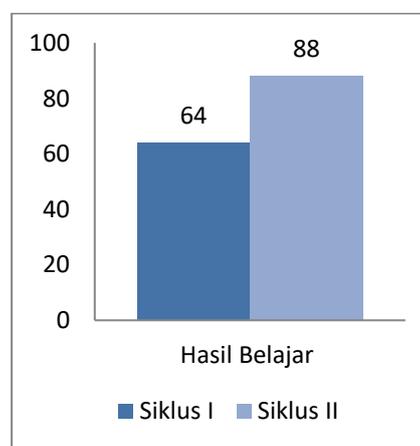
Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Pra siklus	0	80	20
Siklus I	20	90	40
Siklus II	20	100	70

Adapun rekapitulasi ketuntasan 2 siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi ketuntasan 2 siklus

Siklus	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
I	16	64%	9	36%
II	22	88%	3	12%

Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa ada perbandingan hasil belajar siklus I terhadap hasil belajar siklus II. Perbandingan ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Melihat peningkatan ini, penulis memutuskan bahwa penelitian sudah mencapai target yang diharapkan dan cukup pada dua siklus. Karena menurut penulis, penelitian yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi waktu. Sejalan dengan pendapat Mayangsari (2012) yang mengatakan bahwa ketuntasan belajar dapat

dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan, menguasai kompetensi serta mencapai tujuan belajar dengan minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik di kelas. Sehingga peneliti mencukupkan pada II siklus dan tidak membutuhkan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi waktu. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus yang sebesar 40 dengan ketuntasan sebesar 36% menjadi menjadi rata-rata 70 dengan ketuntasan 64% pada siklus I. Ini dikarenakan adanya tindakan yang diberikan pada siklus I, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus II diberikan tindakan kembali, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80 dengan ketuntasan 88%. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pemberian tindakan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Penyelesaian PTK ini tak luput dari bantuan, masukan dan kontribusi berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terlibat yang telah memberi masukan, dukungan, serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd., dan guru pamong penulis, Ibu Vinencia Ika Indralin, S.Pd., Gr. Yang telah memberikan masukan dan

bimbingan kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 112 Palembang beserta guru dan staf, yang telah meluangkan waktu dan tempat bagi penelitian penulis. Serta teman-teman PPL dan seperjuangan PPG Prajabatan Gelombang 1 yang selalu memberikan semangat.

REFERENSI

- Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Pt Hesti Mardika., Gd Wira B., Ni Nym A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26(2), 243-250.
- Gunawan., Lilik K., Lilik Sri H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 12(1), 14-22.
- Margetson. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran*. Jakarta: Univet Bantam Press Sukoharjo
- Mayangsari. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: Madza Publishing.
- Mulyani, Sumantri. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Raharja, Setya. (2005). Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. 1(9), 19-26.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Simbolon, Fransisco J., Sri Hastuti N., Pentatito G. (2020). Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning (RBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2), 76-88.

Sudjana, Nana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyono., Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. dkk. (2014). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Wulandari, Eni., Yulia P. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas III SD Islam Terapan Budi Mulyo Sentolo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 8(2), 117-127.